

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PENDERITA DIABETESMELLITUS DENGAN UPAYA PENCEGAHAN ULKUS DIABETIKUM DI POLI PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT ACHMAD MOCHTAR BUKITTINGGI

<sup>1</sup> Adelse Prima Mulya, <sup>2</sup> Betty  
<sup>1</sup> STIKes Prima Nusantara Bukittinggi  
\*e-mail : [adelseprima@gmail.com](mailto:adelseprima@gmail.com)

## ABSTRAK

Diabetes Mellitus atau penyakit gula merupakan salah satu dari 7 penyakit kronis yang ada di dunia. Penelitian ini berawal dari fenomena Jumlah kasus penderita Diabetes Mellitus meningkat dan memiliki jumlah yang begitu tinggi tiap tahun dari 2012-2013 total sebanyak 2.566 dan Penderita Diabetes Mellitus dengan Ulkus Diabetikum Juga mengalami peningkatan di tahun 2011 berjumlah 53 orang, ditahun 2012 sebanyak 73 orang dan pada tahun 2013 sebanyak 84 orang (Rekam Medik RSAM,2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Penderita Diabetes Mellitus dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi 2014. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada 24 Juli sampai 20 Agustus 2014 di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar. Data yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. Responden pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang dihitung berdasarkan jumlah kasus pasien Diabetes Mellitus yang datang ke Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi dengan menggunakan teknik pengambilan sample *accidental sampling*, ditetapkan sampel sebanyak 71 orang dan diuji *chi square*. Dari hasil penelitian didapatkan dari 71 responden terdapat 36 (50,7%) responden yang memiliki pengetahuan rendah, 39 (54,9%) responden yang memiliki motivasi rendah, 41(57,7%) responden yang kurang baik melakukan pencegahan Ulkus Diabetikum dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan ulkus Diabetikum di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2014 ( $p = 0,000$  , OR = 23,111) dan terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan pencegahan ulkus Diabetikum di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2014 ( $p = 0,000$  , OR = 37,917). Dapat disimpulkan pengetahuan dan motivasi responden rendah dalam upaya pencegahan ulkus diabetikum. Setelah penelitian ini disarankan bagi responden dan keluarga agar memeriksakan kesehatan secara rutin dan meningkatkan motivasi untuk mencegah terjadinya komplikasi dari Diabetes Mellitus yaitu Ulkus Diabetikum.

Kata Kunci : Pengetahuan, Motivasi, Diabetes Mellitus, Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum

## RELATION OF KNOWLADGE AND MOTIVATION DIABETES MELLITUS PATIENTS WITH DIABETICULCER PREVENTION IN POLY DISEASE HOSPITAL ACHMAD MOCHTAR BUKITTINGGI

### ABSTRACT

*Diabetes Mellitus or Diabetes is one of seven chronic diseases that exist in the world. This study originated from the phenomena of people with Diabetes Mellitus The number of cases is increasing and has such a high amount for each year from 2012-2013 a total of 2,566 and Diabetes Mellitus patients with Diabetic Ulcers are also experiencing an increase in the year 2011 amounted to 53 people, as many as 73 people in 2012 and by 2013 as many as 84 people (Record medical RSAM, 2013). This study aims to determine there lationship of Knowledge and Motivation Diabetes Mellitus Patients with Diabetic Ulcer Preventionin Poly Disease Hospital Achmad Mochtar Bukittinggi 2014 This research is across-sectional quantitative approach. The research was conducted on July 24 until August 20, 2014 in Poly Disease Hospital Achmad Mochtar. Data were collected through questionnaires. Respondents in this study were all patients were calculated based on the number of cases of patients with Diabetes Mellitus who came to Poly Disease*

*Hospital Achmad Mochtar Bukittinggi using sampling techniques accidental sampling, sample set as many as 71 people and the chi-square test. From the results of the 71 respondents there were 36 (50.7%) of respondents who have low knowledge, 39 (54.9 %) of respondents who have low motivation, 41 (57,7%) of respondents who are less well Diabetic Ulcer prevention and there is a significant relationship between knowledge and prevention of Diabetic ulcers in Poly Disease Hospital Achmad Mochtar Bukittinggi in 2014( $p = 0.000$ ,  $OR = 23.111$ ) and there is a significant relationship between motivation and prevention of Diabetic ulcers in Poly Disease Hospital Achmad Mochtar Bukittinggi 2014( $p = 0.000$ ,  $OR = 37.917$ ). It can be concluded respondent knowledge and low motivation in the prevention of diabetic ulcers. After this study is recommended for the respondent and family in order to check up on a regular basis and increase the motivation to prevent the complications of Diabetes Mellitus Diabetic Ulcers.*

*Keywords : Knowledge, Motivation, Diabetes Mellitus, Diabetic Ulcer Prevention*

## PENDAHULUAN

Perubahan gaya hidup dan urbanisasi merupakan penyebab penting masalah kesehatan terutama pada Diabetes Mellitus dan terus menerus meningkat pada millennium baru ini. Diabetes Mellitus tercatat sebagai peringkat keenam penyebab kematian didunia. Sekitar 1,3 juta orang meninggal dunia akibat diabetes dan 4% meninggal sebelum usia 70 tahun. Diabetes Mellitus atau penyakit gula merupakan salah satu dari 7 penyakit kronis yang ada didunia yaitu : kanker, jantung, AIDS, Diabetes, TB, Vector borne, dan Hepatitis (Soegondo, 2008).

Di amerika serikat, Diabetes Mellitus merupakan penyebab ke-4 kematian. Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis tanpa penyembuhan. Sekitar 50% dari pria dan 15% dari wanita dengan diabetes mellitus (Barandero dkk, 2009 : 86-87). Sedangkan di Asia dan Afrika, dimana diperkirakan akan meningkat tajam pada tahun 2030 dan terjadi di Negara-negara berkembang seiring dengan tren urbanisasi dan perubahan gaya hidup seperti "Western-Style" diet (Soegondo, 2009:268).

Menurut data WHO, Indonesia menempati urutan ke -4 terbesar dalam jumlah penderita Diabetes Mellitus didunia setelah Negara india, china dan United States of America. Tahun 2000 yang lalu saja, terdapat sekitar 5,6 juta penduduk Indonesia yang mengidap diabetes. Namun, pada 2006 diperkirakan jumlah diabetes di Indonesia meningkat tajam menjadi 14 juta orang, dengan 50% yang sadar mengidapnya dan diantara mereka baru sekitar 30% yang datang berobat teratur (Shanty, 2011 : 23).

Konsensus 2011 menyatakan bahwa WHO memprediksi adanya peningkatan jumlah penyandang Diabetes Mellitus yang cukup besar pada beberapa tahun yang akan datang. WHO memprediksi kenaikan jumlah penyandang Diabetes Mellitus di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2030. Senada dengan WHO, International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2009, memprediksi kenaikan jumlah penyandang Diabetes Mellitus dari 7,0 juta pada tahun 2009 menjadi 12,0 juta pada tahun 2030. Meskipun terdapat angka prevalensi, laporan keduanya menunjukkan adanya peningkatan jumlah penyandang Diabetes Mellitus sebanyak 2-3 kali lipat pada tahun 2030. Riset Kesehatan dasar nasional ( Rikesda ) menunjukkan prevalensi penderita diabetes mellitus di Indonesia tahun 2007-2013 (1,1%-2,1% ) di sumatera barat 2007-

2013 ( 1,1-1,8%) dan sumatera barat menempati urutan ke-3 terbesar dalam jumlah penderita Diabetes Mellitus (Riskesdas, 2013 : 89)

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit degenerative yang diperkirakan akan terus meningkat prevalensinya. Dari berbagai penelitian epidemiologis di Indonesia, terdapat peningkatan prevalensi dari 1,5-2,3% menjadi 5,7% pada penduduk usia lebih dari 15 tahun, dan bahkan suatu penelitian di Manado dan Depok mendapatkan angka prevalensi sebesar 6,1% dan 12,8% . Melihat pola pertambahan penduduk saat ini, diperkirakan pada tahun 2020 nanti akan ada sejumlah 178 juta penduduk berusia di atas 20 tahun, dan dengan asumsi prevalensi DM sebesar 2% akan didapatkan 3,56 juta penyandang DM. data terakhir yang dikeluarkan Departemen Kesehatan RI 2007 menyebutkan prevalensi DM secara nasional 5,7% (Soegondo, 2009 : 231).

Diabetes Melitus atau penyakit gula atau kencing manis adalah penyakit yang ditandai dengan kadar glukosa darah yang melebihi normal (hiperglikemia) akibat tubuh kekurangan insulin baik absolute maupun relative (Fransisca, 2012 : 10). Salah satu komplikasi dari Diabetes Mellitus yaitu Ulkus Diabetikum yang disebabkan oleh Neuropati Perifer pada penderita Diabetes Mellitus (Fowler, 2014).

Prevalensi penderita Ulkus Diabetik di Indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30%, angka mortalitas 32% dan Ulkus Diabetika merupakan sebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk Diabetes Mellitus. Penderita Ulkus Diabetika di Indonesia memerlukan biaya yang tinggi sebesar 1,3 juta sampai 1,6 juta perbulan dan 43,5 juta untuk seseorang penderita Setiap tahun, lebih dari satu juta orang kehilangan salah satu kakinya akibat dari komplikasi Diabetes Mellitus. Setiap 30 detik, satu tungkai bawah hilang karena Diabetes Mellitus di dunia (Soegondo, 2009 : 321). Mayoritas amputasi pada pasien diabetes mellitus didahului oleh Ulkus Kaki, Salah satu peran perawat yaitu melakukan pencegahan Ulkus Kaki (Gershtater, 2011).

Salah satu pencegahan primer yang dilakukan pada Ulkus Kaki adalah perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus. Tindakan yang harus dilakukan dalam perawatan kaki untuk mengetahui adanya kelainan kaki secara dini. Hal yang tidak boleh dilakukan mengatasi sendiri bila ada masalah pada kaki atau penggunaan alat-alat atau benda. Pasien perlu mengetahui perawatan kaki diabetik dengan baik sehingga kejadian ulkus gangrene dan

amputasi dapat dihindarkan (Soegondo,2009 : 327). Meningkatkan Perilaku perawatan kaki merupakan salah satu strategi yang paling efektif dalam mencegah terjadinya ulkus kaki pada pasien Diabetes Mellitus (Kurniawan, 2011), Usaha untuk menjaga agar gula darah tetap mendekati normal dan mencegah terjadinya ulkus kaki, tergantung pengetahuan penderita mengenali penyakitnya karena pengetahuan erat kaitannya dengan perilaku yang akan diambilnya (Notoadmojo, 2007 : 178)

Menurut Arikunto (2006) Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Pengetahuan menurut Nelder didefinisikan sebagai proses belajar manusia mengenai kebenaran atau jalan yang benar secara mudahnya mengetahui apa yang harus diketahui untuk dilakukan (Delvira ,2012 : 8). Menurut teori perilaku oleh *L.Green* (1980) selain dari pengetahuan Motivasi juga erat kaitannya dengan perilaku seseorang, karena dengan adanya pengetahuan maka akan muncul motivasi dalam diri seseorang untuk berperilaku (Notoadmojo 2007 : 178).

Motif atau motivasi berasal dari kata latin *moreve* yang bearti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Motivasi adalah suatu alasan (reasoning) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoatmodjo, 2007 : 218)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Yolla Dwi Meydani dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Komplikasi DM Oleh Pasien DM Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP M.Djamil Padang Tahun 2011. Didapatkan bahwa 62,7% responden kurang melakukan upaya pencegahan komplikasi DM, 53,7 % memiliki tingkat pengetahuan rendah, 52,2% memiliki Sikap Negatif.

Penelitian Juga dilakukan oleh Ardian Hidayah dengan judul Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tentang Resiko Terjadinya Ulkus Kaki Diabetes di Poli Klinik Penyakit Dalam di Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan Tahun 2012. Didapatkan bahwa tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus dalam kategori cukup sebanyak 54,71 atau sebanyak 29 dari 53 orang responden.

Penelitian Juga dilakukan oleh Endah Sulistiyorini dengan Judul Motivasi Pasien Diabetes Mellitus dalam Melakukan Perawatan Kaki Di Ruang Mawar RSUD Dr. Ponorogo Tahun 2013. Didapatkan 56,7 % responden Memiliki

Motivasi Tinggi dan 43,24 % memiliki motivasi rendah dalam melakukan perawatan kaki.

Setelah dilakukan survey awal dari 5 rumah sakit yang ada di Bukittinggi didapatkan bahwa RSAM merupakan rumah sakit yang tebanyak jumlah kasus pasien DM yaitu sebanyak 1.394 orang pada tahun 2013, sementara di Rumah sakit Stroke sebanyak 1.330 orang, di Rumah Sakit Ibnu Sina Yarsi sebanyak 571 orang, Rumah sakit Tentara sebanyak 5 orang. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian di Rumah sakit yang terbanyak jumlah kasus yaitu RSAM karena RSAM merupakan rumah sakit pemerintah tipe B dan paling banyak kunjungan yang mana berdasarkan data dari ruang Poli Penyakit dalam RSAM Bukittinggi pada tahun 2013 didapatkan bahwa Diabetes Mellitus termasuk didalam 10 penyakit kunjungan nomor 2 pada bulan Januari-Desember dengan jumlah kunjungan sebanyak 4196 .

Berdasarkan data dari Rekam Medik RSAM Bukittinggi didapatkan jumlah kasus pasien DM pada tahun 2012 sebanyak 1.172 orang dan pada tahun 2013 sebanyak 1.394 orang, Dari data survey awal dapat disimpulkan bahwa dalam dua tahun terakhir, Jumlah kasus penderita Diabetes Mellitus meningkat dan memiliki jumlah yang begitu tinggi tiap tahun dari 2012-2013 total sebanyak 2.566 dan angka kematian akibat Diabetes Mellitus juga mengalami peningkatan yaitu sebanyak 22 orang pada tahun 2012 dan 28 orang pada tahun 2013 (Rekam Medik RSAM,2013).

Berdasarkan data dari survey awal peneliti diruang rawat inap ditemukan data pada pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Diabetikum juga mengalami peningkatan 3 tahun terakhir. Pada pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Diabetikum di tahun 2011 berjumlah 53 orang, ditahun 2012 meningkat menjadi 73 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebanyak 84 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Diabetikum 3 tahun terakhir dapat ditotalkan sebanyak 210 orang. Berdasarkan data diatas terlihat jelas bahwa penderita Diabetes Mellitus dengan Ulkus Diabetikum mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Hasil survey awal yang dilakukan pada bulan Mei tahun 2014, peneliti melakukan wawancara pada 10 orang, 7 orang pasien mengatakan tidak tahu tentang ulkus diabetikum serta cara pencegahannya, pasien mengatakan bahwa kakinya sering kesemutan tapi pasien tidak

menghiraukan serta tidak melakukan trik-trik khusus dalam perawatan kaki, pasien tidak rutin melakukan pemeriksaan / Kontrol ulang karena malas dan tidak bersemangat. Sedangkan 3 orang pasien mengetahui cara pencegahan ulkus pada kaki, apabila terasa nyeri pada kaki, mati rasa pada kaki cepat berobat ke rumah sakit.

Kurangnya Semangat dalam diri pasien dalam melakukan pencegahan dini terhadap komplikasi Diabetes Mellitus. Semangat merupakan motivasi intrinsik yang ada dalam diri seseorang, Yang mana Motivasi dan Pengetahuan merupakan faktor penting untuk mencegah terjadinya ulkus diabetikum.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Penderita Diabetes Melitus dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2014”.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Kuantitatif* dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali, tidak ada *follow up*, untuk mencari hubungan antara Variabel Independen (Pengetahuan dan Motivasi Pasien Diabetes Mellitus) dengan variabel dependen (Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Mellitus) (Notoadmojo, 2010 : 37-38)

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010 : 115). Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode perhitungan besar sampel di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi diambilkan berdasarkan jumlah kasus pasien Diabetes Mellitus pada bulan April 2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus dari Nursalam (2011 : 92) Dari rumusan sampel, maka jumlah responden sebanyak 71 orang.

#### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 24 Juli sampai 20 Agustus 2014 di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2014. Data yang dikumpulkan melalui data pengisian kuesioner. Responden pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang dihitung berdasarkan jumlah kasus pasien Diabetes Mellitus yang datang ke Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad

Mochtar Bukittinggi dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*, ditetapkan sampel sebanyak 71 orang. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali, tidak ada *follow up*, untuk mencari hubungan antara Variabel Independen (Pengetahuan dan Motivasi Pasien Diabetes Mellitus) dengan variabel dependen (Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Mellitus) (Notoadmojo, 2010 : 37-38).

Setelah seluruh data terkumpul selanjutnya dilakukan pengelolaan data, editing, pemberian kode, pembersihan data kemudian memasukkan data ke komputer serta melakukan data untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, distribusi frekuensi motivasi, distribusi frekuensi pencegahan Ulkus Diabetikum, serta hubungan pengetahuan dengan pencegahan Ulkus Diabetikum dan hubungan motivasi dengan pencegahan ulkus Diabetikum. Analisa data dilakukan secara komputerisasi dengan perangkat statistik..

#### Analisa Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berda-sarkan Pengetahuan Respon-den Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	36	50,7
Tinggi	35	49,3
Total	71	100,0

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 71 responden didapatkan sebanyak 36 (50,7%) responden yang memiliki pengetahuan rendah.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berda-sarkan Motivasi Respon-den Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2014

Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
----------	---------------	----------------

Rendah	39	54,9
Tinggi	32	45,1
Total	71	100,0

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 71 responden didapatkan sebanyak 39 (54,9%) responden yang memiliki motivasi rendah.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Berdasar Pencegahan Ulkus Diabetikum Penyakit Dalam Rumah Sakit Mochtar Bukittinggi Tahun 2014

Pencegahan	Frekuensi (f)	Persent (%)
Kurang Baik	41	57,7
Baik	30	43,2
Total	71	100,0

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 71 responden didapatkan sebanyak 41 (57,7%) responden yang kurang baik melakukan pencegahan Ulkus Diabetikum.

**Analisa Bivariat Tabel 4.** Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan Ulkus Diabetikum Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2014

Pengetahuan	Pencegahan				Total	p-value	OR
	Kurang		Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	32	88,9	4	11,1	36	100,0	0,000 23,111
Tinggi	9	25,7	26	74,3	35	100,0	
Total	41	57,7	30	42,3	71	100,0	

Berdasarkan data dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa proporsi responden dengan pengetahuan rendah, lebih besar ditemukan pada pencegahan kurang baik (88,9%) dibandingkan pencegahan yang baik (11,1%).

Hasil uji statistik *chi square* dengan diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan Ulkus Diabetikum. Dengan nilai OR 23,111

artinya responden dengan pengetahuan rendah beresiko 23 kali untuk tidak melakukan pencegahan Ulkus Diabetikum dibandingkan responden dengan pengetahuan tinggi.

**Tabel 5.** Hubungan Motivasi dengan Pencegahan Ulkus Diabetikum Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2014

Motivasi	Pencegahan				Total	p-value	OR
	Kurang		Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	35	89,7	4	10,3	39	100,0	0,000 37,917
Tinggi	6	18,8	26	81,2	32	100,0	
Total	41	57,7	30	42,3	71	100,0	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa proporsi responden dengan motivasi rendah, lebih besar ditemukan pada pencegahan kurang baik (89,7%) dibandingkan pencegahan yang baik (10,3%). Hasil uji statistik *chi square* dengan diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan pencegahan Ulkus Diabetikum. Dengan nilai OR 37,917 artinya responden dengan motivasi rendah beresiko 37 kali untuk tidak melakukan pencegahan Ulkus Diabetikum dibandingkan responden dengan motivasi tinggi

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Responden di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat dari 71 responden diketahui terdapat sebanyak 36 (50,7%) responden yang memiliki pengetahuan rendah dan 35 (49,3%) responden yang memiliki pengetahuan tinggi, artinya terdapat separoh responden yang memiliki pengetahuan rendah 36 (50,7%) responden.

Pengetahuan adalah hasil 'tahu' dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011 : 147).

Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan

seseorang (overt behavior. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan menurut nelder didefinisikan sebagai proses belajar manusia mengenai kebenaran atau jalan yang benar secara mudahnya mengetahui apa yang harus diketahui untuk dilakukan (Arikunto dalam Delvira, 2012 : 8 )

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari (2012) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Penderita Diabetes Melitus dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum di RSUD Lubuk Sikaping 2012, didapatkan hasil dari 66 responden terdapat 52 responden (78,8%) memiliki pengetahuan rendah.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Yolla Dwi Meydani dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Komplikasi DM Oleh Pasien DM Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUD M.Djamil Padang Tahun 2011. Didapatkan bahwa 53,7 % memiliki tingkat pengetahuan rendah. Sedangkan penelitian oleh Ardian Hidayah dengan judul Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tentang Resiko Terjadinya Ulkus Kaki Diabetes di Poli Klinik Penyakit Dalam di Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan Tahun 2012. Didapatkan bahwa tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus dalam kategori cukup sebanyak 54,71 atau sebanyak 29 dari 53 orang responden. Pengetahuan merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam melakukan upaya pencegahan Ulkus Diabetikum.

Menurut asumsi peneliti tingginya tingkat pengetahuan responden tidak hanya dikarenakan latar belakang pendidikan responden yang tinggi. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan. Namun pengetahuan itu dapat di peroleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain, sehingga menyebabkan seseorang itu berfikir untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengalamannya.

Menurut analisis peneliti pengetahuan responden rendah disebabkan karena malas untuk mencari informasi-informasi tentang penyakit yang dialaminya sehingga memiliki pengetahuan yang rendah untuk pencegahan Ulkus Diabetikum.

Berdasarkan hasil observasi dan pengisian kuesioner yang telah dilakukan pada waktu penelitian responden sebagian berpengetahuan

tinggi karena responden tersebut mengerti dan tahu tujuan dan manfaat pencegahan Ulkus Diabetikum. Selain itu responden juga bisa mendapatkan pengetahuan dari luar seperti mendapatkan pengetahuan dari keluarga atau anak-nya yang berpengetahuan tinggi, dan responden yang selalu mencari informasi dari luar, televisi maupun buku. Menurut analisis peneliti responden dengan pengetahuan tinggi disebabkan karena gemar mencari informasi tentang penyakit Diabetes Mellitus serta Akibat dari komplikasinya yaitu Ulkus Diabetikum.

## **2. Motivasi Responden di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2014**

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat dari 71 responden diketahui terdapat sebanyak 39 (54,9%) responden yang memiliki motivasi rendah dan 32 (45,1%) responden yang memiliki motivasi tinggi, artinya lebih dari separoh 39 (54,9%) responden yang memiliki motivasi rendah.

Menurut teori motivasi, Motif atau motivasi berasal dari kata latin *moreve* yang bearti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan atau *needs* atau *want*. Kebutuhan adalah suatu "potensi" dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspons. Motivasi adalah suatu alasan (reasoning) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoatmodjo, 2007 : 218)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari (2012) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Penderita Diabetes Mellitus dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum di RSUD Lubuk Sikaping 2012, didapatkan hasil dari 66 responden terdapat 48 responden (72,7%) memiliki motivasi rendah rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Yolla Dwi Meydani dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Komplikasi DM Oleh Pasien DM Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUD M.Djamil Padang Tahun 2011. Didapatkan bahwa 52,2% memiliki Sikap Negatif. Penelitian Juga dilakukan oleh Endah Sulistiyorini dengan Judul Motivasi Pasien Diabetes Mellitus dalam Melakukan Perawatan Kaki Di Ruang Mawar RSUD Dr. Ponorogo Tahun

2013. Didapatkan 56,7 % responden Memiliki Motivasi Tinggi dan 43,24 % memiliki motivasi rendah dalam melakukan perawatan kaki. Motivasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang untuk melakukan upaya pencegahan Ulkus Diabetikum.

Menurut analisis peneliti, sebagian besar responden memiliki motivasi rendah, terbukti dari jawaban kuesioner responden tidak pada pernyataan saya selalu melaksanakan diet yang diajukan oleh dokter dan petugas kesehatan lainnya.

Menurut analisis peneliti peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi tentang pencegahan Ulkus Diabetikum juga mempengaruhi responden. Menurut analisis peneliti motivasi seseorang terhadap pencegahan Ulkus Diabetikum dipengaruhi oleh pengetahuan. Jika seseorang dengan pengetahuannya sudah mengetahui, maka akan timbul motivasi dalam diri untuk melakukan upaya tentang pencegahannya maka tidak akan terjadi komplikasi dari penyakit Diabetes Mellitus.

### **3. Pencegahan Ulkus Diabetikum Responden Di Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2014**

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat dari 71 responden diketahui terdapat sebanyak 41 (57,7%) responden yang kurang baik melakukan pencegahan Ulkus Diabetikum dan 30 (43,2%) responden yang baik melakukan pencegahan Ulkus Diabetikum, artinya lebih dari separoh 41 (57,7%) responden yang kurang baik melakukan pencegahan Ulkus Diabetikum..

Ulkus diabetikum adalah luka terbuka pada lapisan kulit sampai kedalam dermis, yang biasanya terjadi ditelapak kaki. Ulkus diabetikum juga merupakan luka terbuka pada permukaan kulit karena adanya komplikasi mikroangiopati sehingga terjadi vaskuler insufisiensi dan neuropati, yang lebih lanjut terdapat luka pada penderita, yang sering tidak dirasakan, dan berkembang menjadi infeksi disebabkan oleh bakteri aerob maupun anaerob (Afriyanti, 2014 : 23).

Perawatan kaki merupakan upaya pencegahan primer terjadinya luka pada kaki diabetes. Tindakan yang harus dilakukan dalam perawatan kaki untuk mengetahui adanya kelainan kaki secara dini. Hal yang tidak boleh dilakukan mengatasi sendiri bila ada masalah pada kaki atau penggunaan alat-alat atau benda. Pasien perlu

mengetahui perawatan kaki diabetik dengan baik sehingga kejadian ulkus gangrene dan amputasi dapat dihindarkan (Soegondo,2009 : 327).

Pencegahan primer untuk pencegahan ulkus (koreng / tukak) antara lain : Penyuluhan kesehatan tentang Diabetes Mellitus dan komplikasinya termasuk pengendalian kadar gula darah, Penyuluhan tentang gizi dalam pengendalian Diabetes Mellitus, Pemeriksaan berkala kaki diabetes, Menjaga kebersihan kaki diabetes, Menghilangkan faktor biomekanis yang memungkinkan terjadinya ulkus (koreng / tukak), Mengobati luka sedini mungkin, Mencegah keadaan agar tidak terlalu parah melalui tindakan bedah / ringan, Mencegah komplikasi lebih lanjut untuk mengurangi kecacatan, Fasilitas pengelolaan yang maksimal sampai ke rehabilitasi untuk mengoptimalkan fungsi yang masih ada, Pengobatan lanjutan dan kontrol teratur untuk mencegah kerusakan/amputasi ulang atau kecacatan berlanjut, kaki palsu dan rehabilitasi bedah.(Fransisca, 2012 : 33).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari (2012) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi penderita Diabetes Mellitus dengan upaya pencegahan Ulkus Diabetikum di RSUD Lubuk Sikaping 2012, didapatkan hasil dari 66 responden terdapat 56 responden (84,8%) memiliki kurang melakukan pencegahan ulkus diabetikum.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Yolla Dwi Meydani dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Komplikasi DM Oleh Pasien DM Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP M.Djamil Padang Tahun 2011. Didapatkan bahwa 62,7% responden kurang melakukan upaya pencegahan komplikasi DM.

Menurut analisis peneliti responden yang kurang baik melakukan pencegahan ulkus Diabetikum karena tidak mengetahui cara mengatasinya, cara pencegahan dan akibat dari ulkus Diabetikum.

Menurut analisis peneliti responden yang mempunyai pengalaman dengan Ulkus Diabetikum akan melakukan pencegahan karena responden takut untuk mengalami ulkus diabetikum kembali. Selain itu responden mendapatkan informasi baik dari tenaga kesehatan maupun mencari sendiri melalui media masa maupun media cetak sehingga responden mengetahui cara pencegahannya.



#### 4. Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan Ulkus Diabetes Melitus

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa proporsi responden dengan pengetahuan rendah, lebih besar ditemukan pada pencegahan kurang baik (88,9%) dibandingkan pencegahan yang baik (11,1%). Hasil uji statistik *chi square* dengan diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Ada hubungan yang signifikan antarpengertian dengan pencegahan Ulkus Diabetikum. Dengan nilai OR 23,111 artinya responden dengan pengetahuan rendah beresiko 23 kali untuk tidak melakukan pencegahan Ulkus Diabetikum dibandingkan responden dengan pengetahuan tinggi.

Ulkus diabetikum adalah suatu luka terbuka pada lapisan kulit sampai kedalam dermis, yang biasanya terjadi ditelapak kaki. Ulkus diabetikum juga merupakan luka terbuka pada permukaan kulit karena adanya komplikasi mikroangiopati sehingga terjadi vaskuler insufisiensi dan neuropati, yang lebih lanjut terdapat luka pada penderita yang sering tidak dirasakan, dan berkembang menjadi infeksi disebabkan oleh bakteri aerob maupun anaerob (Afriyanti, 2014 : 23).

Perawatan kaki merupakan upaya pencegahan primer terjadinya luka pada kaki diabetes. Tindakan yang harus dilakukan dalam perawatan kaki untuk mengetahui adanya kelainan kaki secara dini. Hal yang tidak boleh dilakukan mengatasi sendiri bila ada masalah pada kaki atau penggunaan alat-alat atau benda. Pasien perlu mengetahui perawatan kaki diabetik dengan baik sehingga kejadian ulkus gangrene dan amputasi dapat dihindarkan (Soegondo, 2009 : 327).

Menurut Arikunto (2006) Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Pengetahuan menurut Nelder didefinisikan sebagai proses belajar manusia mengenai kebenaran atau jalan yang benar secara mudahnya mengetahui apa yang harus diketahui untuk dilakukan (Delvira, 2012 : 8). Menurut teori perilaku oleh L.Green (1980) selain dari pengetahuan Motivasi juga erat kaitannya dengan perilaku seseorang, karena dengan adanya pengetahuan maka akan muncul motivasi dalam diri seseorang untuk berperilaku (Notoadmojo 2007 : 178).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2012) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Penderita Diabetes Melitus Dengan Upaya

Pencegahan Ulkus Diabetikum di RSUD Lubuk Sikaping 2012. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan Ulkus Diabetikum  $p = 0,002$ .

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Yolla Dwi Meydani dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Komplikasi DM Oleh Pasien DM Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP M.Djamil Padang Tahun 2011. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan Diabetes Mellitus  $p = 0,001$ .

Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan Ulkus Diabetikum dengan  $p$  value 0,000. Ada responden dengan pengetahuan rendah ditemukan 32 (88,9 %) dengan upaya pencegahan kurang baik dan ditemukan 4 (11,1) Responden dengan upaya pencegahan baik. Menurut asumsi peneliti 4 responden dengan pengetahuan rendah tapi dengan upaya pencegahan baik dikarenakan memang sudah menjadi kebiasaan responden sehari-hari seperti memakai sandal didalam atau diluar rumah secara tidak langsung responden telah melakukan pencegahan tapi pengetahuan responden masih rendah dan ada Responden dengan pengetahuan tinggi dengan upaya pencegahan kurang baik ditemukan 9 (25,7%). menurut asumsi peneliti 6 responden ini dilihat dari data memang perilaku nya kurang baik dalam upaya pencegahan dari kebiasaan responden tidak memakai sandal diluar rumah saja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak. Jika seseorang memiliki pengetahuan tinggi maka dia sudah mengetahui, memahami dan mengerti sehingga akan timbul upaya untuk melakukannya.

Dapat disimpulkan bahwa jika responden memiliki pengetahuan tinggi tentang ulkus diabetikum maka responden akan melakukan pencegahan Ulkus diabetikum karena responden tahu, mengerti akan akibat, manfaat dilakukan pencegahan ulkus diabetikum. Oleh karena itu, responden merasa pengetahuan tentang ulkus diabetikum penting dalam upaya pencegahan ulkus diabetikum. Pengetahuan bisa didapatkan dari tenaga kesehatan, televisi, buku dan sebagainya.

Menurut analisis peneliti pengetahuan akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak, Jika

seseorang memiliki pengetahuan tinggi maka dia sudah mengetahui, memahami dan mengerti sehingga akan timbul upaya untuk melakukan pencegahannya. Disarankan kepada penderita Diabetes Mellitus agar mencari informasi-informasi mengenai Diabetes Mellitus, cara-cara untuk mencegah terjadinya Ulkus Diabetikum dan kepada keluarga penderita agar lebih memperhatikan dan memotivasi pasien agar kesehatannya meningkat sehingga terhindar dari komplikasi-komplikasi yang ditimbulkan oleh penyakit Diabetes Mellitus tersebut, salah satunya yaitu Ulkus Diabetikum.

## 5. Hubungan Motivasi dengan Pencegahan Ulkus Diabetes Melitus

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa proporsi responden dengan motivasi rendah, lebih besar ditemukan pada pencegahan kurang baik (89,7%) dibandingkan pencegahan yang baik (10,3%). Hasil uji statistik *chi square* dengan diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Ada hubungan yang signifikan antarmotivasi dengan pencegahan ulkus Diabetikum. Dengan nilai OR 37,917 artinya responden dengan motivasi rendah beresiko 37 kali untuk tidak melakukan pencegahan Ulkus Diabetikum dibandingkan responden dengan motivasi tinggi.

Ulkus Diabetikum adalah luka terbuka pada lapisan kulit sampai kedalam dermis, yang biasanya terjadi ditelapak kaki. Ulkus Diabetikum juga merupakan luka terbuka pada permukaan kulit karena adanya komplikasi mikroangiopati sehingga terjadi vaskuler insufisiensi dan neuropati, yang lebih lanjut terdapat luka pada penderita yang sering tidak dirasakan, dan berkembang menjadi infeksi disebabkan oleh bakteri aerob maupun anaerob (Afriyanti, 2014 : 23).

Perawatan kaki merupakan upaya pencegahan primer terjadinya luka pada kaki diabetes. Tindakan yang harus dilakukan dalam perawatan kaki untuk mengetahui adanya kelainan kaki secara dini. Hal yang tidak boleh dilakukan mengatasi sendiri bila ada masalah pada kaki atau penggunaan alat-alat atau benda. Pasien perlu mengetahui perawatan kaki diabetik dengan baik sehingga kejadian ulkus gangrene dan amputasi dapat dihindarkan (Soegondo, 2009 : 327).

Motif atau motivasi berasal dari kata latin *moreve* yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Motivasi adalah suatu alasan (*reasoning*) seseorang

untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoatmodjo, 2007 : 218)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2012) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi penderita Diabetes Melitus dengan upaya pencegahan Ulkus Diabetikum di RSUD Lubuk Sikaping 2012. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara motivasi dengan pencegahan Ulkus Diabetikum  $p = 0,000$ .

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Yolla Dwi Meydani dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Komplikasi DM Oleh Pasien DM Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP M.Djamil Padang Tahun 2011. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara motivasi dengan pencegahan Diabetes Mellitus  $p = 0,000$ .

Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan pencegahan Ulkus Diabetikum dengan  $p$  value 0,000. Hasil penelitian ada responden dengan motivasi rendah ditemukan 35 (89,7 %) dengan upaya pencegahan kurang baik dan ditemukan 4 (10,3) Responden dengan upaya pencegahan baik. Menurut asumsi peneliti 4 responden dengan motivasi rendah tapi dengan upaya pencegahan baik dikarenakan memang sudah menjadi kebiasaan responden sehari-hari seperti memakai sandal didalam atau diluar rumah secara tidak langsung responden telah melakukan pencegahan tapi motivasi responden masih rendah dan ada Responden dengan motivasi tinggi dengan upaya pencegahan kurang baik ditemukan 6(18,8%). menurut asumsi peneliti 6 responden ini dilihat dari data memang perilakunya kurang baik dalam upaya pencegahan dari kebiasaan responden tidak memakai sandal diluar rumah saja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu, jika motivasinya tinggi maka akan mendorong seseorang untuk melakukan pencegahan ulkus Diabetikum. Jika responden memiliki motivasi tinggi tentang ulkus diabetikum maka responden akan melakukan pencegahan Ulkus diabetikum karena responden akan memiliki dorongan untuk melakukan pencegahan ulkus diabetikum. Oleh karena itu, responden merasa motivasi penting dalam upaya pencegahan ulkus diabetikum.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Penderita Diabetes Mellitus dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi 2014 dengan jumlah responden 71 orang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Dari 71 responden diketahui bahwa separoh 36 (50,7%) responden memiliki pengetahuan yang rendah di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2014.
2. Dari 71 responden didapatkan bahwa lebih dari separoh 39 (54,9%) responden memiliki motivasi yang rendah di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2014.
3. Dari 71 responden didapatkan bahwa lebih dari separoh 41 (57,7%) responden yang kurang baik melakukan pencegahan Ulkus Diabetikum di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2014.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan Ulkus Diabetikum di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2014 ( $p = 0,000$  ,  $OR = 23,111$ ).
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan pencegahan Ulkus Diabetikum di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2014 ( $p = 0,000$  ,  $OR = 37,917$ ).

### Saran

#### 1. Bagi Insitusi Pendidikan

Disarankan kepada institusi pendidikan untuk menambahkan referensi mengenai Diabetes Mellitus dan Ulkus Diabetikum.

#### 2. Bagi RumahSakit

Disarankan bagi Rumah Sakit untuk dapat meningkatkan pelayanan. Selain itu diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk memberikan informasi tentang pencegahan Ulkus Diabetikum sehingga pasien penderita Diabetes Melitus mempunyai pengetahuan tinggi dan motivasi tinggi untuk melakukan pencegahan Ulkus Diabetikum.

#### 3. Bagi Responden dan Keluarga

Disarankan bagi reponden dan keluarga agar memeriksakan kesehatan secara rutin dan meningkatkan motivasi untuk mencegah terjadinya komplikasi dari Diabetes Mellitus yaitu Ulkus Diabetikum.

#### 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang Efektivitas Penyuluhan Perawatan Kaki Terhadap Peningkatau Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus Dalam Mencegah Ulkus Diabetikum atau Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Mellitus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Dena. (2014). *Perbedaan Self Care Kaki Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Ulkus dan Tanpa Ulkus Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto*. (Skripsi). UJS
- Barandero dkk, (2009). *Seri Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Endokrin*. Jakarta : EGC
- Dimayati & Mudjiono. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Delvira, Meri. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dengan Pemberian Imunisasi DPT 3 Di Wilayah Kerja Koto Bangko Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2012*. (SKRIPSI). SPN
- Dona, Novelia. (2012). *Hubungan Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Poliklinik RSUD Padang Panjang* (SKRIPSI). SFDK
- Fowler, Michael J. (2014). *Microvascular and Macrovascular Complications of Diabetes*. American Diabetes Asosiasi
- Fransisca, Kristiana. 2012. *Awas Pangkreas Rusak Penyebab Diabetes*. Jakarta : Cerdas Sehat.
- Gershater, Annersten, Magdalena. (2011). *Prevention of Foot Ulcers in Patients With Diabetes Mellitus : Nursing in Outpatient Settings*. Courtesy of Jan Apelqvist
- <http://dspace.mah.se/dspace/bitstream/handle/2043/12383/MAG%20muep.pdf?sequence=2>

- Halim Mubin, A. (2012). *Panduan Praktis Ilmu Penyakit Dalam : Diagnosis dan Terapi, Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Hidayah, Ardian. (2012). *Tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tentang resiko terjadinya ulkus kaki diabetes di poli klinik penyakit Dalam di Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan*. (SKRIPSI). USU
- Hidayat, Aziz Alimul. (2009). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI
- Kurniawan. (2011). *Case Study: Evidence-Based Interventions Enhancing Diabetic Foot Care Behaviors among Hospitalized DM Patients*.
- Lestari, Ana. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Penderita Diabetes Melitus dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum di RSUD Lubuk Sikaping 2012*. (SKRIPSI). SRAMIN
- Meydani, Dwi Yolla Putri. (2011). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Komplikasi DM Oleh Pasien DM Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP M.Djamil Padang*. (SKRIPSI). UNAND
- Nasution. (2011). *Chapter II\_3*. Mei 15, 2014. Universitas Sumatera Utara Diakses dari <http://repository.usu.ac.id>.
- Notoatmodjo, Soekijdo. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekijdo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekijdo. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Price, Sylvia A. (2006). *Patofisiologi : Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta : EGC
- Riyadi, Sujono dkk. (2013). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Eksokrin & Endokrin Pada Pangkreas*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Saryono. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta : Mitra Cendekia
- Schunk, Dale. H dkk. (2012). *Motivasi Dalam Pendidikan Teori, Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta : Permata Puri Media
- Shanty, Meita. (2011). *"Silent Killer Diseases" Penyakit Yang Diam-Diam Mematikan*. Jogjakarta : PT Buku Kita
- Sunaryati, Sinta, Septi. (2011). *14 Penyakit Paling Sering Menyerang dan Sangat Mematikan*. Jogjakarta : FlasBooks
- Soegondo, Sidartawan. (2008). *Diabetes Mellitus Kencing Manis Sakit Gula*. Jakarta : FKUI
- Soegondo, Sidartawan. (2009). *Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu*. Jakarta : FKUI
- Tarwoto. (2012). *Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Endokrin*. Jakarta : CV Trans Media